

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMP NU TEBAT JAYA
KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) Dalam Ilmu
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AHMAD BAGUS WAHYUDI

NPM: 1611010541

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443H / 2021 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMP NU TEBAT JAYA
KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) Dalam Ilmu
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AHMAD BAGUS WAHYUDI

NPM: 1611010541

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag

Pembimbing 2 : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443H / 2021 M**

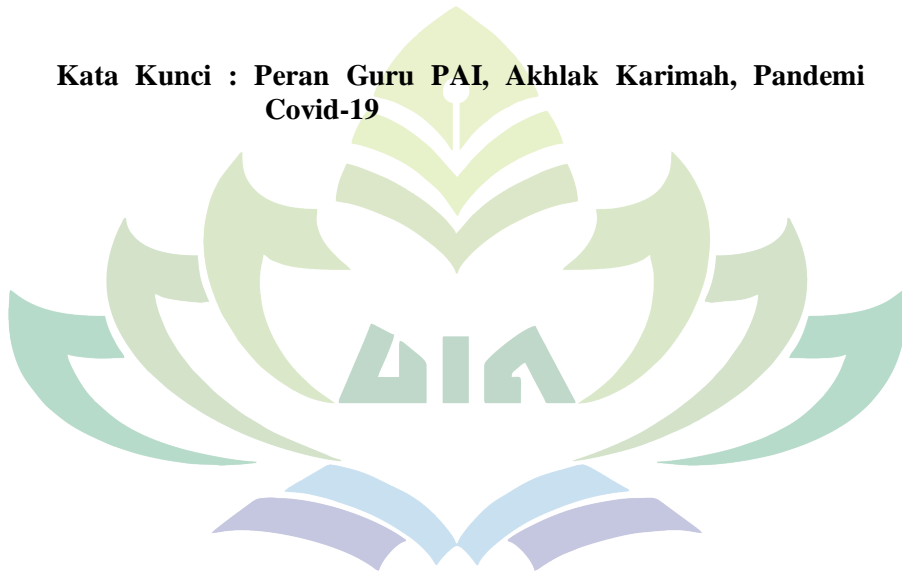
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 di SMP NU Tebat Jaya Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, informan penelitian ini adalah guru PAI. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan dengan pengumpulan data, klarifikasi data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran guru PAI dalam mendidik siswa di waktu pandemi Covid-19 adalah jenis pendidikan yang digunakan guru PAI yaitu formal dan informal. Dan hal yang mendukung terhadap pembentukan akhlak yang pertama yaitu peran orang tua atau wali murid, kedua kecanggihan teknologi yang sekarang mempermudah guru dalam memantau siswa dan melihat perkembangan akhlak siswa. Sedangkan hal yang menghambat terhadap pembentukan akhlak yaitu sinyal dan koneksi internet, pribadi siswa serta orang tua siswa dan kontrol terhadap perilaku siswa selama di rumah. (1) Peran guru PAI dalam mengajar siswa di waktu pandemi Covid-19 dengan mengaitkan nilai-nilai karakter dan mengaitkan dengan ibadah siswa sehari-hari pada materi pelajaran PAI yang diajarkan. (2) Peran guru PAI dalam membimbing siswa di waktu pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan flyer-flyer yang guru sebar ke siswa kata-kata motivasi, kata-kata semangat, kata-kata Islami, nasehat dari tokoh-tokoh seperti dari Imam Ghazali, Imam Syafi'i, Khalifah Ali dll, ada juga kutipan-kutipan dari Al-Quran dan Hadist. Guru juga mengingatkan para siswa untuk selalu menjaga sholat wajib 5 waktu, jika ada siswa yang lalai dalam sholat wajib guru akan memberi teguran. (3) Peran guru PAI dalam mengarahkan siswa di waktu pandemi Covid-19 adalah dengan mengupayakan untuk mematuhi protokol kesehatan dalam beribadah. Program yang kreatif yang dibuat guru PAI dalam melakukan ibadah sunah saat hari Jum'at seperti membaca surat al-Kahfi dapat membentuk akhlakul karimah siswa. (4) Peran guru PAI dalam melatih siswa di waktu pandemi Covid-19 adalah dengan memberi teladan dan contoh yang baik kepada siswa yang berkaitan dengan ibadah supaya siswa dapat meniru apa yang telah dilakukan oleh guru termasuk dalam membaca al-Qu'an. Sedangkan untuk membiasakan siswa untuk giat beribadah selama di rumah, rajin belajar dan membantu orang tua, dengan cara list di grup WhatsApp. (5) Peran

guru PAI dalam menilai siswa di waktu pandemi Covid-19 adalah dengan menilai kedisiplinan mereka dalam mengumpulkan tugas dan lewat respon mereka dalam mengerjakan tugas, hal ini berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah. (6) Peran guru PAI dalam mengevaluasi di waktu pandemi Covid-19 aspek yang dievaluasi adalah penyampaian materi terhadap penerimaan anak yang berbedabeda, proses pembelajaran daring yang masih banyak kendala dan respon keaktifan di grup. Untuk mengatasi permasalahan yang ada guru PAI evaluasi yang dilakukan adalah membuat power poin dalam bentuk video tentang materi yang diajarkan, membuat ilm-ilm pendek terkait dengan materi dan mengajak siswa untuk rajin membaca tidak hanya mengandalkan penyampaian materi dari bapak/ibu guru saja.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Akhlak Karimah, Pandemi Covid-19



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Bagus Wahyudi
NPM : 1611010541
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agam Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Nu Tebat Jaya Kabupaten Oku Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2021
Penulis



Ahmad Bagus Wahyudi
NPM. 1611010541



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMP NU TEBAT JAYA
KABUPATEN OKU TIMUR**

Nama : AHMAD BAGUS WAHYUDI
NPM : 1611010541
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H.A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag
NIP. 197211072002121002


Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NU TEBAT JAYA KABUPATEN OKU TIMUR** Disusun oleh: **AHMAD BAGUS WAHYUDI**, NPM: **1611010541**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diseminarkan pada hari/tanggal: **Senin, 18 Oktober 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. (.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd. I (.....)

Penguji Utama : Drs. Mukti Sy, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H.A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Kirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2002

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

(Q.S Al-Isra' ayat 23)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Percetakan Hlmim, 2012), QS. Al-Isra, ayat: 23

PERSEMBAHAN

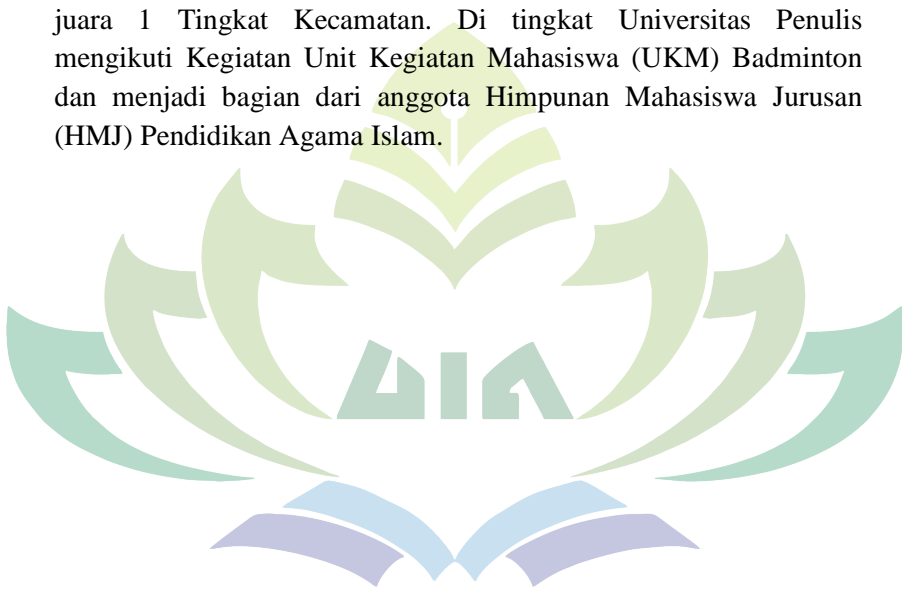
Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah dengan segala pertolongannya sehingga tercipta sebuah karya yang sederhana, namun membutuhkan kerja keras dan pengorbanan maka penulis mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tuaku (Suryani dan Ibu Munarsih), yang sangat saya banggakan. Yang tiada henti-hentinya mendo'akan ku tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan buah hatinya dengan kesabaran serta memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang membalasnya dengan kebaikan yang lebih, baik di dunia maupun di akhirat berupa syurga-Nya kelak.
2. Adikku (M Sulthan Nadhir Amrullah) yang lucu dan selalu memberikan senyuman sehingga menambah semangatku untuk belajar.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ahmad Bagus Wahyudi Di lahirkan di OKU Timur pada tanggal 08 Juli 1997, anak pertama dari Bapak Suryani dan Ibu Munarsih. Penulis menyelesaikan pendidikan TK NU Tebat Jaya lulus tahun 2003, masuk di Madrasah Ibtidaiyah NU Tebat Jaya lulus tahun 2009, lalu SMP NU Tebat Jaya lulus tahun 2012, sekolah di SMA Queen AL Falah Kediri lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Penulis mengikuti perlombaan MTQ pada tahun 2007 dan mendapatkan juara 1 Tingkat Kecamatan. Di tingkat Universitas Penulis mengikuti Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Badminton dan menjadi bagian dari anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, juga nikmat Iman, Islam dan Ihsan kepada penulis. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjunga kita nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat-sahabat beliau, dan semoga kita sebagai umatnya mendapat syafaatnya pada hari kiamat nanti. Dan karena izin dari Allah lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
2. Drs. Sa'idy, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberi petunjuk dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Farida, S.Kom, MMSI Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi petunjuk dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag, dan Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ucapa terimakasih juga penulis ucapkan Kepada dosen-dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selam menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

6. Ucapan terimakasih juga kepada Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yg telah memberikan fasilitas buku kepada Mahasiswa untuk membaca dan belajar
7. Nanang Husain B, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP NU Tebat Jaya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Teman-teman Seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 khususnya kelas L, Terimakasih atas kebersamaannya dan persahabatan yang terbangun selama ini
9. Keluarga kosan dan Ruko Bapak Saryono dan Ibu Maryati selaku pemilik kosan dan ruko, Mas usup dan kawan-kawan yang selalu menyemangati dan memotivasi
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh-Nya sebagai amal kebaikan Amiin Yaa Rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Amiin.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Bandarlampung, Oktober 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PESETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	9
E. Sub Fokus Penelitian.....	10
F. Rumusan Masalah	10
G. Tujuan Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Masa Pandemi di SMP NU Tebat Jaya	13
1. Guru	13
a. Pengertian Guru	13
b. Peran Guru	14
c. Syarat-Syarat Menjadi Guru yang Baik.....	16
2. Pembinaan	20
3. Akhlakul Karimah.....	22
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	22
b. Akhlakul Karimah Menurut Al- Qur'an	23

c. Pembagian Akhlak	28
d. Ruang Lingkup Akhlak Karimah	30
4. Pandemi Covid – 19.....	33
a. Definisi Pandemi.....	33
b. Definisi Covid – 19	33
B. Tinjauan Pustaka	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum SMP NU Tebat Jaya.....	45
2. Deskripsi Data Penelitian	49
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terdapat kesalah fahaman tentang pembahasan judul ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, sehingga memudahkan pemahaman terdapat pembahasan yang lebih lanjut dan mengarah kepada apa yang dimaksud.

Adapun judul proposal ini adalah : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Smp Nu Tebat Jaya.

Penjelasan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran menurut Syaiful Bahri peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.¹ Jadi peran yang penulis maksud disini adalah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan khusus mendidik secara profesional dalam proses interaksi dengan peserta didik dalam membentuk kepribadian utama berdasarkan ajaran Islam.² jadi guru pendidikan agama Islam disini adalah seorang yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 117

² Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012, hlm 140

memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan serta mendidik peserta didik berdasarkan dengan tuntunan ajaran Agama Islam.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan pembinaan menurut istilah adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, dan terarah, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Dalam kata lain pembinaan dapat diartikan sebagai pengarahan, perbaikan, atau pengasuhan. Pembinaan ialah usaha yang dilakukan secara terus-menerus dan diharapkan akan adanya hasil terbaik dari usaha tersebut.³ Jadi Pembinaan disini adalah berupa tindakan berupa pengarahan ataupun perbaikan yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Akhlakul Karimah

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”.⁴ Jadi akhlakul karimah yang dimaksud adalah tingkah laku manusia yang sesuai dengan tujuan sang pencipta. Yakni sikap moral yang baik dalam kehidupannya.

5. Pandemi Covid-19

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan akibat sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan saat

³ *Ibid.*, hlm 6

⁴ M. Yatimin Abdullah, Studi Amkhak dalam Persepektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 2

itu menyerang secara global, mengakibatkan pandemic corona virus 2020-2021 yang sedang berlangsung.⁵

COVID-19 merupakan penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Masih banyak knowledge gap dalam bidang ini sehingga diperlukan studi-studi lebih lanjut.⁶

6. SMP NU Tebat Jaya

SMP NU Tebat Jaya berada di Desa Tebat Jaya KP II Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Lokasi SMP NU Tebat Jaya letaknya sangat strategis karena berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Sekolah ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif Tebat Jaya.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti mengadakan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat, khususnya pembentukan akhlakul karimah.
2. Pentingnya peran guru PAI di SMP NU Tebat Jaya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dimana agar peserta didik mampu mengimplementasikan akhlakul karimah dalam masyarakat.
3. Peserta didik mampu berinteraksi dengan guru dan lingkungan sekitar dalam masyarakat.

⁵ Supriatna, Eman. 2020. Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 6.

⁶ Susilo, Adityo dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1.

C. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting dalam Islam. Islam mengajarkan untuk hidup dengan akhlak yang mulia dalam keadaan bagaimanapun juga. Seperti akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak. Beliau mempunyai akhlak yang agung atau paling baik.⁷

Akhlak dalam agama Islam tidak dapat disamakan dengan pengertian etika. Etika hanya didefinisikan sebagai arti sopan santun antar sesama manusia dan hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriyah. Akhlak memiliki makna yang luas, meliputi berbagai aspek. Aspek akhlak mulai dari akhlak terhadap Allah SWT hingga kepada sesama makhluk.

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan hamba Terhadap Tuhannya, bagaimana hamba melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya serta bagaimana seorang hamba bersikap terhadap Tuhannya. Sedangkan akhlak terhadap sesama makhluk merupakan sikap terhadap sesama manusia, terhadap hewan, tumbuhan dan sesama ciptaan Allah SWT baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa.⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, baik mulai dari diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat, sekolah dan bersosialisasi dengan siapapun pasti tidak terlepas dari akhlak. Kegagalan pembinaan akhlak akan menimbulkan masalah yang sangat besar.

Dewasa ini banyak anak yang melakukan kenakalan atau terjerumus dalam tindakan kejahatan seperti pemakaian obat-obatan terlarang, minuman keras, perkelahian antar pelajar dan berbagai kenakalan yang lainnya. Banyak anak yang tidak dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna, sehingga tidak jarang yang terjerumus pada tindakan-

⁷ Zakiyah Daradjat dkk. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hlm 60

⁸ Muhammad Alim, 2011. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011) , hlm 67

tindakan negatif atau bahkan sampai melanggar hukum. Kenakalan anak merupakan gejala sosial yang perlu mendapat penanganan khusus, mengingat anak adalah aset yang sangat berharga untuk keluarga dan masa depan bangsa.

Rasulullah yang senantiasa mengajarkan ketauhidan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah bagaimana kita berakhlak dengan baik, yaitu berakhlak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S Al-Ahzab ayat 21)⁹

Sudah menjadi kewajiban guru untuk selalu membina siswanya agar berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam undangundang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seringkali guru beranggapan bahwa tugas mereka hanyalah mengajar yang tujuannya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Kadang mereka lupa bahwa guru itu “digugu dan ditiru”. Iini bermakna bahwa tugas seorang guru bukanlah hanya mengajar saja, tetapi mendidik peserta didik menjadi lebih baik, baik dari segi akademis

⁹ Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI .(Bandung :CV Darus Sunnah. 2015), hlm 420

maupun nonakademis. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam segala hal.¹⁰

Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan juga bertugas mengembangkan apa yang ada dalam diri siswanya harus tau bagaimana membina akhlak yang ada dalam diri siswanya, agar menjadi seseorang yang lebih baik dan berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diinginkan dalam pembelajaran di sekolah.

Kebijakan pembatasan sosial akibat wabah *Covid-19*, sistem pendidikan online dinilai kurang efektif karena banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan jaringan koneksi internet di sejumlah daerah di Indonesia. Hal ini juga berdampak pada proses pemantauan akhlakul karimah peserta didik, karena kurangnya bertatap muka antara guru dan peserta didik, hingga seorang guru sulit untuk memantau akhlakul karimah peserta didiknya. Sistem pendidikan yang menekan pada pendidikan akhlak perlu mendapatkan perhatian khusus, ketika dunia pendidikan sedang dihadapi kemerosotan moral. Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah. Globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Apabila pendidikan tidak dilandaskan pada pendidikan budi pekerti (akhlak), maka akan terjadi kemerosotan moral pada bangsa Indonesia. Pendidikan budi pekerti harus dilandaskan pada agama supaya menjadikan pribadi peserta didik menjadi lebih baik, sehingga para peserta didik harus dibekali Pendidikan Agama Islam.¹¹

Budi pekerti mempunyai keterkaitan dengan etika, akhlak dan moral. Moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga diartikan dengan akhlak, budi pekerti

¹⁰ Moh. Uzer Usman. *Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm 106

¹¹ Asrori, Achmad. 2014. *Pembentukan Akhlakul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah Dan Pesantren*. Jurnal Studi Keislaman, Vol 14. No 2.

dan susila. Istilah moral diartikan ajaran tentang perbuatan dan kelakuan.¹²

Pada dasarnya tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membentuk akhlak siswa bukan hanya sekedar mentransfer sebuah ilmu. Bagi seorang guru PAI tidak mudah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak pada peserta didik, walaupun materi pembelajaran yang diajarkan telah mengandung nilai-nilai positif. Inilah pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menjadi seorang guru yang profesional tidak akan lepas dari empat elemen dasar kompeten guru, yaitu kompetensi dalam bidang pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan tentu saja kompetensi profesional.¹³ Dari keempat kompetensi tersebut seorang guru harus mencerminkan keteladanan dan akhlakul karimah di hadapan para peserta didiknya. Seorang guru bukan hanya dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, tetapi juga dituntut untuk dapat menjadikan teladan bagi peserta didiknya.

Hubungan guru dengan peserta didik atau anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Hal ini jelas akan sangat membantu keberhasilan studi para peserta didik. Berhasil dalam arti tidak sekedar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian, tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku atau hal-hal yang instrinsik.¹⁴

Seorang guru harus seorang yang bisa dijadikan contoh teladan bagi para muridnya, baik dalam hal tingkah lakunya, ucapannya, kebersihan hatinya, pergaulannya, maupun ketaatannya kepada Allah. Tugas guru bukanlah sebagai pengajar di depan kelas tetapi dituntut untuk bisa menjadikan

¹² Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012 . *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

¹³ Widodo, Sugeng dan Dian Utami. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

¹⁴ A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), hlm 148

dirinya sebagai wujud nyata dari apa yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Seorang guru harus menjadi teladan yang baik supaya dapat menanamkan akhlak yang baik untuk peserta didiknya. Tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan teladan dan menanamkan akhlakul karimah, serta melatih peserta didik untuk membiasakan berbuat baik kepada siapapun dirasa berat bagi para guru PAI. Apalagi di masa pandemi *Covid-19* seorang guru Agama Islam tidak dapat melihat dan bertemu langsung dengan para peserta didik. Dalam proses pembentukan akhlak yang baik, seorang guru layaknya bertatap langsung dengan peserta didik supaya dapat memantau perkembangan akhlakul karimah peserta didik.

Kebijakan *physical distancing* aktifitas para peserta didik tentunya berbeda dengan aktifitas sebelumnya, kini sistem pembelajaran dilakukan dari rumah untuk mencegah mata rantai penyebaran virus Corona. Berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menonaktifkan proses pembelajaran di sekolah diganti dengan proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran daring dirasa belum efektif untuk kegiatan belajar mengajar lantaran kurang fokusnya anak pada mata pelajaran dan pemahaman anak tentang suatu pelajaran yang berbeda-beda. Apalagi dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik, banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Peneliti melakukan penelitian di SMP NU Tebat Jaya karena fasilitas di SMP NU Tebat Jaya sudah memenuhi untuk dilaksanakannya proses pembelajaran daring, rata-rata orang tua siswa sudah menguasai tentang teknologi.

Penulis tertarik untuk meneliti pembinaan akhlak siswa di SMP NU Tebat Jaya karena dari hasil observasi diperoleh data yang bersumber dari para guru, masyarakat

¹⁵ Budiyo, Mangun. 2016. Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga).

sekitar dan pengamatan dari peneliti yang menyatakan bahwa cukup banyak permasalahan tentang akhlak peserta didik yang melanggar aturan sekolah diantaranya siswa bermain hp ketika sedang dalam pembelajaran, menyepelekan guru, membolos, merokok, dan kerapian seragam. Selain faktor cukup banyaknya siswa yang mempunyai akhlak kurang baik alasan lain peneliti melakukan penelitian di SMP NU Tebat Jaya adalah karena SMP Tebat Jaya merupakan sekolah swasta dengan jumlah murid yang tidak banyak. Selain kasus siswa diatas SMP Tebat Jaya juga memiliki beberapa solusi untuk membina perilaku siswa-siswinya antara lain diadakannya pesantren kilat, pembinaan saat apel pagi, budaya bersalaman kepada guru ketika sampai di sekolahan, pembacaan asma'ul husna, dan sholat berjamaah.¹⁶

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis berpendapat bahwa seorang guru PAI bukan hanya sekedar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik dan menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Oleh karena itu peran guru PAI dalam proses pembentukan akhlakul karimah di masa pandemi ini sangat diperlukan. Membuat penulis untuk dapat melihat lebih dalam apakah guru PAI berperan dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik di masa pandemi ini, dengan suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karima Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP NU Tebat Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka adapun fokus permasalahan dari penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karima Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP NU Tebat Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021.

¹⁶ Data Hasil Pra Penelitian Awal dilakukan pada 6 Februari 2021

E. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, peneliti mengambil beberapa sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP NU Tebat Jaya tahun pelajaran 2020/2021
2. Problematika dan solusi yang ditemukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP NU Tebat Jaya tahun pelajaran 2020/2021

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP NU Tebat Jaya tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja problematika dan solusi yang ditemukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP NU Tebat Jaya tahun pelajaran 2020/2021?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian tentang “peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada masa pandemi covid-19 SMP NU Tebat Jaya” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada masa pandemi covid-19 SMP NU Tebat Jaya.
2. Untuk mengetahui problematika dan solusi yang ditemukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada masa pandemi covid-19 SMP NU Tebat Jaya.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

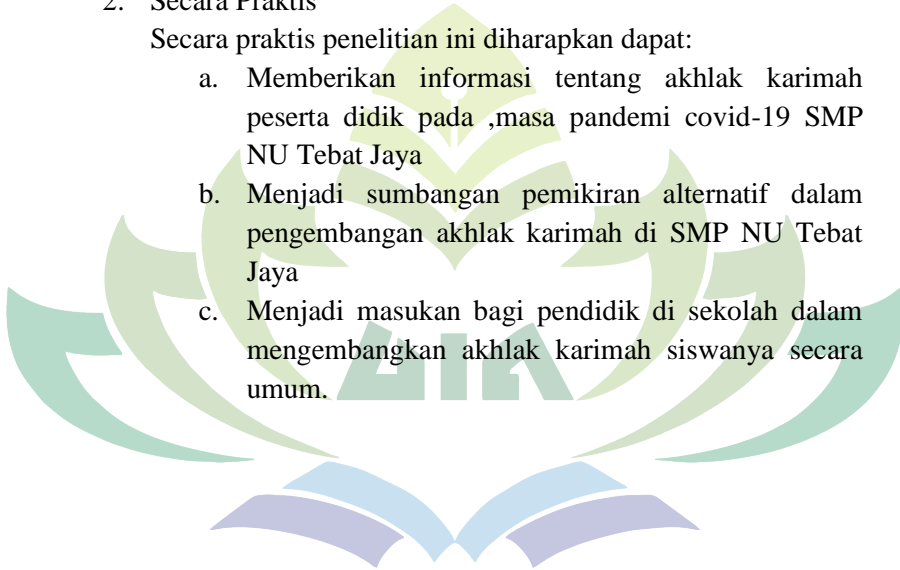
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.

Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi yang akan mengadakan penelitian tentang pembinaan akhlak di sekolah ataupun diluar sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan informasi tentang akhlak karimah peserta didik pada masa pandemi covid-19 SMP NU Tebat Jaya
- b. Menjadi sumbangan pemikiran alternatif dalam pengembangan akhlak karimah di SMP NU Tebat Jaya
- c. Menjadi masukan bagi pendidik di sekolah dalam mengembangkan akhlak karimah siswanya secara umum.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Masa Pandemi di SMP NU Tebat Jaya

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru, hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁷

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk social dan makhluk individu yang mandiri.¹⁸

Guru merupakan jembatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

¹⁷ Daradjat, Zakiyah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm 39

¹⁸ Nurdin, Muhammad. 2010. Kiat Menjadi Guru Profesional. (Yogyakarta: ArRuszz Media). 2010, hlm 128

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁹

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik secara profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi guna membentuk anak didik menjadi seseorang yang baik secara intelektual dan juga spiritual.

b. Peran Guru

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.²⁰ Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.²¹ Dengan demikian

¹⁹ Khoiriyah. 2012. Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Teras. 2014), hlm 140

²⁰ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm.165

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 98-100

proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi. Pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. Ketiga, guru harus menampilkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.²²

Asep Yonny mengungkapkan pendapatnya bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.²³

Dalam proses pembelajaran menurut Tohirin guru memiliki beberapa peran sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik
- b. Guru sebagai pengajar, peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran
- c. Guru sebagai pembimbing, guru berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup dan harapan setiap orang tua dan masyarakat.

²² Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

²³ Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9

- d. Guru sebagai pengarah, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- e. Guru memiliki peran melatih peserta didik untuk lebih baik dalam segala hal.
- f. Guru sebagai penilai yang baik dan juga jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.
- g. Guru sebagai evaluator guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, agar dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran dan keefektifan metode mengajar.²⁴

Semua peranan ini harus dikuasai oleh guru, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Seiring berkembangnya zaman, dunia mengalami kemajuan dalam segala bidang disebut era globalisasi. Globalisasi merupakan keadaan yang riskan terutama bagi perkembangan anak didik. Oleh karena itu guru menempati posisi strategis dalam membentuk karakter anak didik agar ke depannya tercipta generasi cerdas dan berkarakter. Dalam era globalisasi ini, guru memiliki peran yang strategis dalam persoalan intelektual dan moralitas. Guru harus memosisikan diri sebagai sosok pembaharu. Dalam tantangan global guru juga berperan sebagai agent of change dalam pembaharuan pendidikan.²⁵

c. Syarat-Syarat Menjadi Guru yang Baik

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu

²⁴ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 167

²⁵ Asep Mahfudz, Be a Good Teacher ..., hlm. 45

pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²⁶

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

1) Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

2) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anakanak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

3) Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

²⁶ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²⁷ Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional, adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang.²⁸ Dan yang terakhir, kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁹

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat-syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru di masyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik. Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang dewasa dan bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohaninya. Hal utama yang dituntut bagi pendidik adalah kesediaan dan kerelaan untuk menerima tanggung jawab sebagai pendidik, sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. Di samping itu pendidik juga haruslah seorang dewasa, jujur, sabar, sehat

²⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 20

²⁸ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2012), hlm. 13-14

²⁹ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 51

jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil, luas horizon cakrawala pandangannya dan kasih sayang.³⁰

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Dryden dan Jeannette Vos, yang dikutip Asep Mahfudz mengatakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki perspektif global adalah kemampuan konseptual. Yakni berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global. Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global.³¹ Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

Guru merupakan *spiritual father* atau bapak-rohani bagi seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad „Athiyah Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- 2) Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela.
- 3) Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan.
- 4) Suka pemaaf.
- 5) Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru. Maka seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri.
- 6) Harus mengetahui tabi‘at murid.
- 7) Harus menguasai mata pelajaran.³²

³⁰ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 54

³¹ Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 45-46

³² Muhammad „Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 131-134

Pada sekolah madrasah yang sistem pendidikannya berbasis Islam, yakni pendidikan ibadah, akhlak dan kepribadian sangat menjadi perhatian madrasah. Oleh karena pendidikan di madrasah itu mempunyai identitas sendiri. Yaitu penghayatan, ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, maka seharusnya setiap guru, apapun macam pelajaran yang diberikan, dapat memenuhi persyaratan kepribadian muslim dan keyakinan agama. Karena setiap gerak, sikap, kata dan cara hidup guru-guru madrasah itu mempengaruhi jiwa anak didik.

Pada Setiap guru di madrasah harus sekurangkurangnya beragama Islam dan mempunyai sikap positif terhadap Islam, di samping kepribadian dan akhlaknya harus sesuai dengan ajaran Islam. Sesungguhnya guru yang ideal untuk madrasah adalah guru yang sanggup membawa anak didik kepada ajaran Islam, melalui ilmu yang diajarkannya. Di samping menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya, dia juga harus menguasai ajaran Islam.³³

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (controlling) penyeliaan (supervising) dan pemantauan (monitoring). Pengawasan pada umumnya

³³ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 122-125

dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.³⁴

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuankemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.³⁵

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak selamanya melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses pembinaan mengandung beberapa tahap meliputi:

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran.
- c) Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan

³⁴ Sudjana, Djadju. 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), hlm 9

³⁵ Simanjuntak, B.,I.L Pasaribu. 1990. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda.(Bandung: Tarsito. 1990), hlm 84

kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologis pengertian akhlak adalah budi pekerti, tabiat, atau watak. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah perbuatan-perbuatan seseorang yang telah mempribadi, dilakukannya secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak lain. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlakul karimah bisa diartikan sebagai budi pekerti atau perangai yang mulia.³⁶

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab Khulqun yang berarti suatu keadaan jiwa yang dapat melakukan tingkah laku tanpa membutuhkan banyak akal dan pikiran, sedangkan akhlakul karimah (mahmudah) adalah segala tingkah laku yang terpuji yang bisa dinamakan fadilah atau kelebihan.³⁷

Akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar atau ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga bersifat universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat-istiadat menjadi standarnya. Sementara itu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal

³⁶ Hlmim, Nipah Abdul. 2000. Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji. (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000), hlm 13

³⁷ Ya'qub, Hamzah. 1983. Etika Islam. (Bandung: CV Diponegoro. 1983), hlm 95

sebagai standarnya. Hal ini menyebabkan standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal.³⁸

Pengertian akhlak sebagai berikut: “akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.³⁹

Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku terpuji (baik) yang dilahirkan oleh sifat-sifat baik yang selalu identik dengan keimanan dan perbuatan yang baik, terpuji serta tidak bertentangan dengan hukum syarak’ dan akal fikiran yang sehat. Manfaat yang diperoleh dari akhlakul karimah yang dilakukan diantaranya mendapat kasih sayang dari Allah, manusia dan alam semesta, berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰

b. Akhlakul Karimah menurut Al-Qur’an

Menurut Yatimin Abdullah dalam bukunya studi akhlak dalam prespektif Al-Qur’an (Abdullah, 2007:192) menyebutkan nilai-nilai luhur yang tercakup dalam akhlakul karimah sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Berlaku jujur (al-amanah), hal ini telah disebutkan dalam Surat An-Nahl ayat 105 sebagai berikut:

³⁸ Aminuddin, dkk. 2014. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. (Bogor: Ghlmia Indonesia. 2014), hlm 152-153

³⁹ Amin, Ahmad. 1957. Etika Ilmu Akhlak. (Jakarta: Bulan Bintang. 1957), hlm 3

⁴⁰ Hawi, Akmal. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), hlm 101

⁴¹ Abdullah, Yatimin. 2007. Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur’an. (Jakarta: Amzah. 2007), hlm 192

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.” (Q.S. An-Nahl ayat 105)⁴²

- 2) Memelihara kesucian diri (al-fitrah), disebutkan dalam Surat An-Nur ayat 33 sebagai berikut:

وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَا يَحْدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ
فَضْلِهِ ۖ وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الْكُتُبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُمْ مِّن مَّالِ اللَّهِ
الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تَكْرَهُوا فِتْنَتَكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ
تَحْصِينَ لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِهْنَّ فَإِنَّ
اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

“Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu

⁴² Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI . (Bandung :CV Darus Sunnah. 2015), hlm 279

paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.” (Q.S. An-Nur ayat 33)⁴³

- 3) Kasih sayang (ar-rahman), dijelaskan dalam Surat Ali Imron ayat 31 sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosadosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Ali Imran ayat 31)

- 4) Berlaku hemat, disebutkan dalam surat Al-Isra ayat 29 sebagai berikut:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مَّحْسُورًا (الإسرى: 29)

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (Q.S. Al Isra ayat 29)⁴⁴

- 5) Perlakuan baik kepada sesama, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat Yunus ayat 26 sebagai berikut:

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا
ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٦﴾

⁴³ Ibid, hlm 354

⁴⁴ Ibid, hlm 285

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya”(Q.S. Yunus ayat 26) ⁴⁵

- 6) Adil dalam tindakan dan perbuatan, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(Q.S. An Nahl ayat 90) ⁴⁶

- 7) Sabar dalam menghadapi segala musibah, Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآلَمَ بِكَهٖ وَالْكَتَابِ
وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَآثَرَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ

⁴⁵ Ibid., hlm 212

⁴⁶ Ibid., hlm 277

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ

صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al Baqarah ayat 177)⁴⁷

- 8) Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia, seperti yang telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 114 sebagai berikut:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ

إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.” (Q.S An Nahl 114)

- 9) Sopan santun terhadap sesama manusia, dijelaskan dalam Surat Al-Hujarat ayat 4 sebagai berikut:

⁴⁷ Ibid., hlm 27

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا

يَعْقِلُونَ ﴿٤٨﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.” (Q.S Al Hujurat ayat 4)⁴⁸

- 10) Berbicara dengan baik, Allah berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 70 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (Q.S Al Ahzab ayat 70)⁴⁹

c. Pembagian Akhlak

Menurut aminudin, dkk dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.⁵⁰

- 1) Akhlak kepada Allah (Khalik), antara lain beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahNya sesuai dengan perintahNya; berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati; berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan doa dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu,

⁴⁸ Ibid., hlm 515

⁴⁹ Ibid., hlm 427

⁵⁰ Aminuddin, dkk. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. (Bogor: Ghlmia Indonesia. 2014), hlm 153-155

berusaha dan doa merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktivitas hidup setiap muslim; tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan; tawadhu' kepada Allah, adalah rendah hati dihadapan Allah, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

- 2) Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
 - a. Akhlak terhadap manusia, yang dirinci sebagai berikut:
 - 1) Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikurti semua sunnahnya.
 - 2) Akhlak kepada orang tua, yaitu berbuat baik kepada kedua-duanya (birr al-walidain) dengan ucapan dan perbuatan.
 - 3) Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.
 - 4) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya.
 - 5) Akhlak kepada keluarga, kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling

menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

6) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

7) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.

b. Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

d. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain

manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

1) Akhlak kepada Allah SWT

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya. Memuji kepada-Nya. Bertawakal kepada Allah. Bersyukur kepada Allah. Bersabar atas segala Ujian dan cobaan yang diberikan Allah.

Penulis menyimpulkan akhlak yang baik terhadap Allah diartikan sebagai pengakuan dan kesadaran bahwa Allah adalah dzat yang Maha Esa yang tidak ada satupun orang yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya. Dengan cara bertasbih kepada-Nya, Memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya dan bersabar atas ujian dan cobaan yang diberikan Allah.

2) Akhlak Mulia dalam Ber-*hablun Minannas*

Hablun minannas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya. Tentu saja kedua contoh ini tidak seharusnya dilakukan adalah bagaimana ia dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya.

Penulis menyimpulkan bahwa akhlak yang baik tidak hanya kepada tuhan-Nya saja, tetapi juga

berakhlak yang baik terhadap sesama. Karena manusia adalah makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga kita berusaha untuk menjalin hubungan baik terhadap sesama manusia maka terjalin hubungan keharmonisan dalam berkehidupan bermasyarakat.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Untuk membekali kaum Muslim dengan akhlak mulia terutama terhadap dirinya, di bawah akan diuraikan beberapa bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri dalam berbagai aspek nya. Di antara bentuk akhlak mulia ini adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khususnya, dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin).

Penulis menyimpulkan bahwa akhlak yang baik terhadap diri sendiri disaat kita memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin, dengan memelihara diri dan berpenampilan dengan sebaik-baiknya dihadapan Allah maupun dengan sesama manusia.

4) Akhlak dalam lingkungan keluarga

Di samping harus berakhlak mulia terhadap dirinya, setiap Muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarga. Pembinaa akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan

teman sebayanya, dengan lawan jenisnya, dan dengan suami atau istrinya serta dengan anak - anaknya (Nurhasan, 2018: 101-102).

Penulis menyimpulkan bahwa berakhlak mulia juga dilakukan dalam lingkungan keluarga baik orang tua, guru maupun teman sebaya, karena akhlak terhadap orang tua di lingkungan keluarga sangat ditekankan oleh ajaran Islam.

4. Pandemi Covid - 19

a. Definisi Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh Centre for Disease Control and Prevention (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah pertambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada opulasi di suatu area. Pademi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.

b. Definisi Covid-19

Covid19 atau coronavirus merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo *Nidovirales* dari keluarga *Coronaviridae*. *Coronavirus* tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang.

Covid19 sensitif terhadap panas dan secara efektif dinaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56oC dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen nonionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Zat kimia jenis klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus corona.

Virus corona biasanya menginfeksi hewan, lalu bersirkulasi pada tubuh hewan. Coronavirus menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Biasanya virus ini dibawa atau carier patogen kemudian bertinda sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

B. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka disini adalah hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang telah mempunyai tema dan tujuan yang hampir sama dengan penelitian ini. Maka dari itu, ada beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yang relevan dengan penelitian ini dengan segala kemampuan, penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa hasil kaian pustaka yang didapat dari beberapa skripsi yaitu:

1. Titis Winanci, “Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” skripsi ini membahas tentang: (1) Upaya yang dilakukan guru melalui pembinaan perilaku tanggung jawab yaitu melalui guru melakukan pendekatan pada santri agar mengerjakan tugasnya dengan tanggung jawab dan guru memberi motivasi pada santri akan pentingnya memiliki rasa tanggung jawab. (2) Membahas upaya guru dalam membina perilaku upaya etika islami yaitu guru membiasakan santri untuk bersikap sopan santun, selalu

tersenyum, menyapa, memberi salam, guru membiasakan santri untuk sholat berjamaah dan guru membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik. (3) Upaya guru dalam pembinaan disiplin santri yaitu dengan cara disusunnya tata tertib dengan tujuan santri agar disiplin dalam mematuhi tata tertib yang sudah dibuat, dibentuknya regu piket, dan diberlakukannya sholat berjamaah dengan tujuan agar santri dapat disiplin dalam melaksanakan ibadah secara tepat waktu.

2. Nur Kholis, “Pembinaan Akhlakul Karimah pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2019” skripsi ini membahas tentang: (1) Kegiatan remaja Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2019 melalui observasi lapangan secara langsung. (2) Pembinaan Akhlakul karimah pada remaja Mazzayatul Fataa dalam membentuk akhlak karimah remaja melalui berbagai kegiatan masyarakat dan juga agenda kegiatan-kegiatan mingguan, bulanan, dan juga tahunan.
3. Jurnal yang ditulis oleh Salistia Muniroh penelitian tahun 2013, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul penelitian “Peran mata pelajaran akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth’in Yogyakarta” hasil penelitian menyebutkan (1) pembelajaran akhlak mulia bersifat aplikatif, sehingga dengan adanya pembelajaran akhlak mulia dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah di tanamkan di sekolah. (2) tentang pembentukan karakter adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran akhlak mulia,. Dan juga adanya perubahan sikap anak, terhadap metode pembelajarann akhlak mulia, misalnya pada metode pembiasaan,

penerapannya seperti shalat dhuha berjam'ah, cuci tangan sebelum makan, shalat dhur berjamaah.⁵¹

Dalam penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kegiatan yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknis analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Perbedaan terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, kasus dan problem dilapangan serta lokasi penelitian.



⁵¹ Sulistia Muniroh, Peran mata pelajaran Akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth'in Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2013), hlm, 41

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010
- Abdul Majid . Pelajar dan Pembelajaran PAI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Abdullah, Yatimin. Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2007
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik; Hukum, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Achmadi. Ilmu Pendidikan Islam. Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1987
- Ahmad Barizi, Menjadi Guru-Guru Unggul, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Ali, Muhammad. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa. 1987
- Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI . Bandung :CV Darus Sunnah. 2015
- Amin, Ahmad. 1957. Etika Ilmu Akhlak. Jakarta: Bulan Bintang. 1957
- Aminuddin, dkk. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Ilmu. 2010

- Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, Bandung: Nuansa, 2011
- Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011
- Asrori, Achmad. *Pembentukan Akhlakul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah Dan Pesantren*. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 14. No 2. 2014
- Baharuddin. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruszz Media. 2016
- Budiyanto, Mangun. *Guru Ideal Prespektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga. 2016
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Halim, Niphan Abdul. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Ilyas Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). 2017
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2014
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif. 1980

- Mahmud, Abdul Halim, Akhlak Mulia, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Miles, Matthew B. & A, Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia: UI Press. 1992
- Moh. Uzer Usman. Profesionalisme Guru, Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- Muhammad „Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006
- Nurdin, Muhammad. Kiat Menjadi Gurub Profesional. Yogyakarta: ArRuszz Media. 2010
- Simanjuntak, B.,I.L Pasaribu. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. Bandung: Tarsito. 1990
- Sudjana, Djadju. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Sudjana, Nana & Ibrahim. Penelitian dan Penelitian Tindakan. Bandung: Sinar Baru. 1989
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2006
- . Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2016
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2012

- Sulistia Muniroh, Peran mata pelajaran Akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muth'in Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Sumanto. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). 2014
- Supriatna, Eman. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 6. 2020
- Susilo, Adityo dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1. 2020
- Syamsul Ma'arif, Guru Profesional Harapan dan Kenyataan, Semarang: Need's Press, 2012
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, The Concept of Education in Islam, Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Widodo, Sugeng dan Dian Utami. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018
- Ya'qub, Hamzah. 1983. Etika Islam. Bandung: CV Diponegoro. 1983
- Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- _____. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Zuhairini. 1991. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1991
- _____. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Press. 2004